

Advokasi dan Bimbingan Pra nikah tentang Kesehatan Reproduksi bagi Calon Pengantin

Susanti^{1*}, Mega Octamelia², Yogho Prastyo³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

*Susanti

Email: shantie.alfarisi@gmail.com
Alamat: Jl. Amal Lama No. 1, Gedung
FIKES, Universitas Borneo Tarakan

History Artikel

Received : 09-01-2022

Accepted : 28-02-2022

Published: 28-02-2022

Abstrak.

Konseling pranikah adalah layanan pemberian bantuan yang dapat diberikan kepada individu sebelum melangsungkan pernikahan. Konseling pranikah dalam masalah kesehatan dan seks mendiskusikan mengenai fisiologi reproduksi manusia, perencanaan keluarga serta nilai – nilai emosional penting dalam berhubungan seksual. Aspek medis seringkali diabaikan dalam perencanaan pernikahan. Padahal pemeriksaan kesehatan pranikah diperlukan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Tujuan dari kegiatan bimbingan pranikah tentang kesehatan reproduksi adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan ruang lingkungannya. Upaya edukasi atau pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dilakukan melalui bimbingan dengan metode edukatif yang dapat memberikan gambaran umum dan spesifik mengenai kesehatan reproduksi, mempersiapkan calon pengantin dalam melaksanakan kehidupan rumah tangga yang sehat dan sejahtera. Kegiatan bimbingan dan edukasi diberikan dengan metode ceramah tanya jawab dengan materi seputar kesehatan reproduksi dan ruang lingkungannya selama 2 jam. Materi disampaikan menggunakan media powerpoint presentasi yang mencakup materi konsep kesehatan reproduksi, ruang lingkup kespro, kekerasan dalam rumah tangga, kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui, Keluarga Berencana, Infertilitas, dan Penyakit Menular Seksual. Penyampaian materi kesehatan reproduksi diberikan kepada 22 orang calon pengantin dengan memberikan edukasi dan bimbingan pranikah tentang kesehatan reproduksi dapat diterima dengan baik oleh peserta bimbingan.

Kata Kunci: bimbingan pranikah; kesehatan reproduksi

Abstract

Premarital counseling is a service providing assistance that can be given to individuals before getting married. Premarital counseling in health and sex issues discusses human reproductive physiology, family planning and important emotional values in sexual intercourse. The medical aspect is often overlooked in wedding planning. Whereas premarital health checks are needed to maintain household harmony. The purpose of premarital guidance activities on reproductive health is to provide knowledge and understanding to prospective brides about reproductive health and its scope. Efforts to educate or provide information regarding reproductive health are carried out through guidance with educative methods that can provide a general and specific description of reproductive health, prepare prospective brides to carry out a healthy and prosperous household life. Guidance and education activities are provided with a question and answer lecture method with material about reproductive

health and its scope for 2 hours. The material is delivered using powerpoint presentations that cover the concept of reproductive health, the scope of health care, domestic violence, pregnancy, childbirth, postpartum and breastfeeding, family planning, infertility, and sexually transmitted diseases. The delivery of reproductive health materials was given to 22 brides-to-be by providing premarital education and guidance on reproductive health which was well received by the guidance participants.

Keyword: guidance premarital; health reproduction

Pendahuluan

Konseling pranikah adalah layanan pemberian bantuan yang dapat diberikan kepada individu sebelum melangsungkan pernikahan. Pelayanan konseling pranikah telah banyak dikembangkan dan dilakukan oleh para ahli atau biro pelayanan konseling. Konseling pranikah tidak hanya membahas masalah psikologis pernikahan, namun juga masalah kesehatan dan seks pasangan. Aspek medis seringkali diabaikan dalam perencanaan pernikahan. Padahal pemeriksaan kesehatan pranikah diperlukan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Pemeriksaan medis juga penting untuk mendeteksi penyakit dan kelainan yang bisa menular pada pasangan maupun mempengaruhi kesehatan calon ibu dan bakal janin yang dikandungnya. Konseling pranikah dapat memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi di Indonesia kurang mendapat perhatian yang cukup. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang masih rendah tentang kesehatan reproduksi seperti pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS. Pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi dapat menjadi bekal dalam menjalankan tugas selanjutnya pernikahan. Di Indonesia ada sekitar 2,5 juta calon pengantin yang perlu dididik dalam merencanakan keluarga juga perlu memahami persiapan kehamilan dan kelahiran sehingga hak anak untuk tumbuh dan berkembang tercapai. Menurut data Kementerian Agama Kota Tarakan angka perceraian di Kota Tarakan cukup tinggi pada tahun 2020 yaitu angka yang menikah berjumlah 1575, sedangkan angka

perceraian mencapai 622 sehingga jika dipersentasekan mencapai 39 persen. Menurut Susanti dkk (2014) bahwa 90,48 % responden membutuhkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang diberikan saat konseling pranikah. Pelaksanaan konseling pranikah di Kota Tarakan secara umum dalam kategori cukup (80,95%) dan kategori kurang (19,05%) yang dinilai mencakup kebijakan, SDM (Sumber Daya Manusia), sarana/prasarana, pedoman; waktu, lama, metode, media dan materi.

Konseling mengenai masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi dapat mendorong pasangan dalam mendiskusikan secara terbuka unsur seksual yang dalam pernikahan memotivasi secara bersama masalah – masalah tentang ekspektasi pasangan dari hubungan seksual dalam pernikahan. Kenyataannya, bimbingan pranikah dengan materi kesehatan reproduksi masih terbatas informasi yang disampaikan belum mewakili pemahaman yang termasuk dalam ruang lingkup kesehatan reproduksi. Materi bimbingan yang disampaikan hanya meliputi Keluarga Berencana dan Kekerasan dalam Rumah Tangga. Tujuan dari kegiatan bimbingan pranikah tentang kesehatan reproduksi adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada calon pengantin di Kota Tarakan tentang kesehatan reproduksi dan ruang lingkungannya.

Metode

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Pranikah bagi calon pengantin diawali dengan melakukan advokasi kepada pemangku kepentingan. Advokasi merupakan kegiatan komunikasi untuk mempengaruhi pemangku kebijakan dengan cara membujuk, meyakinkan, menjual ide agar memberikan dukungan terhadap upaya pemecahan masalah kesehatan masyarakat. Dukungan yang diharapkan berupa komitmen, dukungan kebijakan serta penerimaan social. Sebelum melakukan advokasi diawali dengan mengidentifikasi sasaran advokasi, mengembangkan tujuan advokasi menentukan rencana aksi dan menentukan indicator.

Dengan terjalannya komunikasi dengan pemangku kebijakan dalam upaya memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada calon pengantin, maka dapat dipastikan kegiatan mendapatkan dukungan dan tidak akan mengalami hambatan. Dalam kegiatan ini, advokasi dilakukan kepada Kementerian Agama Kota Tarakan seksi Bimas Islam sebagai pusat pelaksana segala hal yang berkaitan dengan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin.

Upaya edukasi atau pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi ditujukan dalam hal peningkatan pengetahuan calon pengantin. Pendekatan melalui bimbingan ini merupakan metode edukatif dapat memberikan gambaran umum dan spesifik mengenai kesehatan reproduksi, mempersiapkan calon pengantin dalam melaksanakan kehidupan rumah tangga yang sehat dan sejahtera. Kegiatan bimbingan dan edukasi diberikan dengan metode ceramah tanya jawab (CTJ) dengan materi seputar kesehatan reproduksi dan ruang lingkupnya selama 2 jam. Bimbingan pranikah diberikan kepada 22 pasang calon pengantin se-Kota Tarakan. Materi disampaikan menggunakan media powerpoint presentasi yang mencakup materi konsep kesehatan reproduksi, ruang lingkup kespro, kekerasan dalam rumah tangga, kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui, Keluarga Berencana, Infertilitas, dan Penyakit Menular Seksual.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan advokasi kepada Kementerian Agama selaku Pembina dan pelaksana resmi bimbingan teknis kepada calon pengantin beragama Islam. Advokasi dilakukan 3 bulan sebelum bimbingan untuk mendapatkan persetujuan dan legalitas dalam melaksanakan bimbingan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, jumlah calon pengantin yang mengikuti bimbingan sebanyak 22 orang yang terdiri dari 11 orang calon pengantin laki-laki dan 11 orang calon pengantin perempuan. Penyampaian materi kesehatan reproduksi diberikan kepada 22 orang calon pengantin dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dilakukan. Pemberian edukasi dan bimbingan pranikah tentang kesehatan reproduksi kepada calon pengantin dilakukan dengan memberikan materi secara langsung melalui penyuluhan dengan menggunakan media powerpoint presentasi dapat diterima dengan baik oleh peserta bimbingan. Materi yang disampaikan dalam bimbingan meliputi konsep kesehatan reproduksi, ruang lingkup kesehatan reproduksi, program kesehatan keluarga dengan pendekatan siklus kehidupan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui, infertilitas, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, serta Keluarga Berencana.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Advokasi dan Bimbingan Pranikah tentang Kesehatan Reproduksi di Kota Tarakan didukung oleh beberapa factor yaitu dukungan dari pemangku kepentingan yaitu Kementerian Agama sebagai pelaksana bimbingan pranikah bagi calon pengantin serta masyarakat pada umumnya sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan secara langsung tidak daring. Kegiatan ini pula memiliki factor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu pembatasan peserta bimbingan pranikah dikarenakan kondisi pandemic Covid-19 yang masih berlangsung sehingga target sasaran yang sudah direncanakan di awal menjadi tidak tercapai.

Kesiapan menikah merupakan keadaan siap atau bersedia dalam berhubungan dengan seorang pria atau seorang wanita, siap menerima tanggung jawab sebagai seorang suami atau seorang istri, siap terlibat dalam hubungan seksual, siap mengatur keluarga, dan siap untuk mengasuh anak . Jika seseorang telah memiliki kesiapan maka pernikahan yang bahagia dan kekal akan dapat dicapai oleh pasangan suami-istri. Bekal yang memadai yang diperlukan calon pengantin salah satunya adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Dimana dengan pemahaman yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, calon pengantin dapat menjalani pernikahan yang sehat. Menurut Rizka, bahwa ada hubungan antara pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan pasangan dalam menikah, dimana semakin baik pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi, maka tingkat kesiapan untuk menikah juga tinggi.

Kesimpulan

Kegiatan bimbingan pranikah tentang kesehatan reproduksi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada calon pengantin di Kota Tarakan tentang kesehatan reproduksi dan ruang lingkungannya. Penyampaian materi kesehatan reproduksi diberikan kepada 22 orang calon pengantin dengan memberikan edukasi dan bimbingan pranikah tentang kesehatan reproduksi dapat diterima dengan baik oleh peserta bimbingan. Materi yang disampaikan dalam bimbingan meliputi konsep kesehatan reproduksi, ruang lingkup kesehatan reproduksi, program kesehatan keluarga dengan pendekatan siklus kehidupan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui, infertilitas, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, serta Keluarga Berencana. Bimbingan pranikah tentang kesehatan reproduksi dapat menjadi pertimbangan bagi Kementerian Agama dan dinas terkait untuk dijadikan sebagai program rutin edukasi bagi calon pengantin. Metode pelaksanaan dan waktu bimbingan

bisa ditingkatkan menjadi metode yang aplikatif berupa coaching agar materi yang disampaikan kepada calon pengantin dapat terserap lebih banyak

Daftar Pustaka

- Ermalena. (2017). Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia. Depkes RI. Jakarta.
- Manuhuruk, R V. (2012). Persepsi Tentang Konseling Pranikah pada Mahasiswa Tingkat Akhir. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20301746S42032Valentina%2520ROSA%2520Manihuruk.pdf>.
- Susanti, dkk. (2015). Analisis Kebutuhan Konseling Pranikah Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Tarakan. *Jurnal Bortical*. Tarakan.
- Widyastuti, Y, dkk.(2011). Kesehatan Reproduksi, Fitramaya. Yogyakarta.
- Zulaikha, O.(2013). Bimbingan Konseling Pranikah bagi Calon Pengantin di BP4 KUA Kecamatan Mranggen (Studi Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan). <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1893>.
- Dita. R H. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kesiapan Menikah Pada Calon Pengantin Di Kua Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2016.
- Amalia, R. Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Biometri dan Kependudukan*. <https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article/view/6638>.
- Salekha, D F. Nugraheni, S A. Mawarni, A. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Suscatin (Studi pada Calon Pengantin yang Terdaftar di KUA Kabupaten Grobogan). *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 7, Nomor 4, Oktober 2019*. <https://ejournal3.undip.ac.id>.

Amrul, D A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Calon Pengantin Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Calon Pengantin Di Puskesmas Pringgasela Lombok Timur NTB. <http://repository2.unw.ac.id>.